

**KAJIAN KERAGAAN PRODUKSI, KONSUMSI
BERAS DAN PENYALURAN DANA PENGUATAN
MODAL LEMBAGA USAHA EKONOMI PEDESAAN
DI KABUPATEN TAPANULI UTARA**

T E S I S



Oleh

ROMISSAR SIMBOLON

NIM 051802016

**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2007**

**KAJIAN KERAGAAN PRODUKSI, KONSUMSI
BERAS DAN PENYALURAN DANA PENGUATAN
MODAL LEMBAGA USAHA EKONOMI PEDESAAN
DI KABUPATEN TAPANULI UTARA**

T E S I S

Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen Agribisnis (MMA)
Pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis Universitas Medan Area



Oleh

ROMISSAR SIMBOLON

NIM 051802016

**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2007

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS**

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL : KAJIAN KERAGAAN PRODUKSI, KONSUMSI
BERAS DAN PENYALURAN DANA PENGUATAN
MODAL LEMBAGA USAHA EKONOMI PEDESAAN
DI KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**NAMA : ROMISSAR SIMBOLON
NPM : 051802016**

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Ir. Abdul Rahman, MS

**Ketua Program Studi
Magister Manajemen Agribisnis**

Direktur



Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Drs. Heri Kusmanto, MA

ABSTRAK

Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu sentra produksi padi di Propinsi Sumatera Utara yang turut memberi kontribusi dalam mewujudkan swasembada beras di daerah ini. Hal ini dapat dimaklumi mengingat rata-rata hampir 50 % produksi beras Kabupaten Tapanuli Utara setiap tahun memperkuat surplus Propinsi Sumatera Utara. Untuk tahun 2004 Kabupaten Tapanuli Utara surplus beras 46.444 ton dari 89.755 ton produksi dan pada tahun 2005 meningkat menjadi 47.152 ton dari 90.640 ton produksi beras.

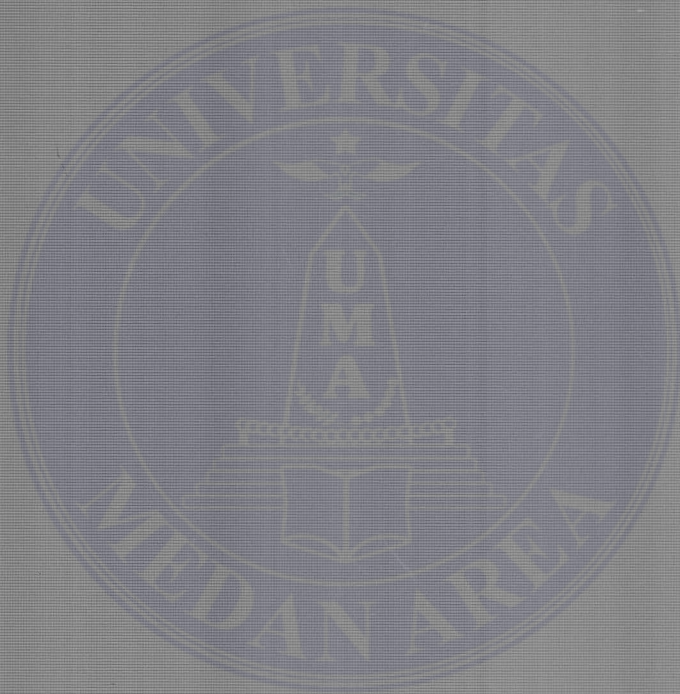
Adanya kecenderungan turunnya harga gabah pada saat panen raya di Kabupaten Tapanuli Utara akan berdampak kontra produktif terhadap usahatani, kesejahteraan petani dan buruh tani serta para konsumen dari kelompok kurang mampu. Instabilitas harga beras yang berkelanjutan juga diyakini dapat menurunkan produksi padi sebagai akibat berkurangnya keinginan petani untuk berusaha tani padi. Hal ini juga akan memacu terjadinya alih fungsi lahan kepada komoditas pertanian lainnya yang dianggap petani lebih menjanjikan.

Untuk mengantisipasi terjadinya penurunan harga gabah khususnya pada saat panen raya berlangsung, Pemerintah Pusat melalui Badan Ketahanan Pangan Departemen Pertanian sejak tahun 2003 telah

menyalurkan dana talangan (*bridging fund*) tanpa bunga yang juga disebut Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) kepada Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan untuk pembelian gabah dari petani mitra. Besar plafond Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) yang dialokasikan ke Kabupaten Tapanuli Utara sejak tahun 2003-2006 secara berturut-turut adalah Rp. 1.494.000.000,- ; Rp. 1.800.146.000,-; Rp. 600.000.000,- dan Rp. 2.000.000.000,-.

Hasil kajian menunjukkan adanya perbedaan harga gabah kering panen yang signifikan sebelum dan sesudah DPM-LUEP digulirkan, demikian juga halnya terhadap luas panen dan produksi sebelum dan setelah DPM-LUEP digulirkan. Harga gabah sebelum DPM-LUEP digulirkan (Januari-Maret) menunjukkan kestabilan dan mengalami peningkatan secara perlahan hingga periode disalurkan DPM-LUEP pada bulan April. Pada periode bulan Mei-Desember terjadi peningkatan harga gabah yang cukup nyata.

Harga merupakan signal yang memberi petunjuk yang terjadi di sisi permintaan dan penawaran serta merupakan indikator ketersediaan barang-barang dalam kaitannya dengan persoalan distribusi dan konsumsi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya Program DPM-LUEP berdampak positif terhadap stabilisasi dan peningkatan harga gabah/beras atau sesuai dengan sasaran utama Program DPM-LUEP yaitu tercapainya stabilitas dan peningkatan harga gabah/beras di tingkat petani pada tingkat yang wajar.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada :

1. Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS, Ketua Program Study MMA Pascasarjana Universitas Medan Area yang sekaligus sebagai Pembimbing I atas bimbingan, arahan dan koreksi dalam penulisan dan penyelesaian Tesis.
2. Ir. Abdul Rahman, MS sebagai Pembimbing II atas bimbingan, arahan dan koreksi dalam penulisan dan penyelesaian Tesis.
3. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama kuliah di Program Study MMA Pascasarjana Universitas Medan Area.
4. Istri tercinta Onny Lovisa Pasaribu, SE serta putera-peteri kami Lolyta, Vicario dan Miranda yang memberikan dorongan, motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan dengan baik.

5. Rekan-rekan staf Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian tesis ini.
6. Teman-teman angkata – III Program Study MMA Pascasarjana Universitas Medan Area dan kepada semua pihak yang telah membantu sampai selesainya penulisan Tesis ini.

Penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi Pembangunan Pertanian khususnya Ketahanan Pangan di Propinsi Sumatera Utara

Medan, Maret 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Program Aksi Pemerintah	6
Rumusan Masalah.....	9
Tujuan Penelitian.....	10
Kegunaan Penelitian	11
Hipotesis.....	11
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	12
Pemberdayaan Petani	12
Kerangka Pemikiran	22
METODE PENELITIAN	27
Tempat dan Waktu	27
Data dan Sumber Data	27
Metode Analisis	27

GAMBARAN UMUM PENYALURAN DPM-LUEP	30
Penyediaan dan Pencairan DPM	30
Persyaratan dan Penetapan LUEP	33
Penyaluran dan Pengembalian DPM	38
Mekanisme Koordinasi	41
Mekanisme Pemantauan	43
Mekanisme Pengawasan	44
Mekanisme Pengendalian	46
Mekanisme Pelaporan dan Perkembangan	47
Pelaksanaan DPM-LUEP di Tapanuli Utara	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	52
Diskripsi Wilayah Kabupaten Tapanuli Utara	52
Perekonomian dan Potensi Pertanian	56
Keragaan Konsumsi dan dan Produksi Beras Kab. Taput	62
Fluktuasi Harga Gabah, Luas Panen dan Produksi Padi	73
KESIMPULAN	77
Kesimpulan	77
Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	81

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Tapanuli Utara dengan jumlah penduduk 261.539 jiwa pada tahun 2005 merupakan salah satu dari 25 daerah Kabupaten/ Kota di Propinsi Sumatera Utara yang terletak di wilayah pengembangan dataran tinggi Sumatera Utara dengan luas wilayah sekitar 3.800,31 km² yang terdiri dari luas dataran 3.793,71 km² dan luas perairan Danau Toba 6,60 km² serta berada pada ketinggian 300 – 1.500 meter di atas permukaan laut.

Topografi dan kontur tanah Kabupaten Tapanuli Utara beraneka ragam yaitu datar (3,15 %), landai (26,86 %), miring (25,62 %) dan terjal 44,35 %. Secara astronomis Kabupaten Tapanuli Utara berada pada posisi 1^o 20' - 2^o 41' Lintang Utara dan 98^o 05' - 99^o 16' Bujur Timur. Sedangkan secara geografis letak Kabupaten Tapanuli Utara diapit atau berbatasan langsung dengan lima kabupaten yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Humbang Hasundutan dan Tapanuli Tengah.

Sektor pertanian memegang peranan penting dan strategis bagi pembangunan perekonomian Kabupaten Tapanuli Utara. Hal ini ditunjukkan dari kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tapanuli Utara dan dalam hal penyerapan tenaga kerja.

Pemerintah melalui UU Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan telah menetapkan bahwa pemerintah bersama-sama dengan masyarakat bertanggung jawab mewujudkan ketahanan pangan. Pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, bergizi, beragam, merata dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Selanjutnya masyarakat berperan sebagai penyelenggara produksi dan penyediaan, perdagangan dan distribusi.

Secara umum beras merupakan bahan pangan utama masyarakat di Propinsi Sumatera Utara dan bahkan secara nasional sekitar 95 % penduduk Indonesia mengandalkan beras sebagai makanan pokok dan di sisi lain ada sekitar 21 juta rumah tangga petani yang menggantungkan mata pencaharian pada usahatani padi. Keadaan ini menjadikan beras sebagai komoditas strategis sehingga memerlukan intervensi dan pengendalian dari pemerintah.

Terjadinya instabilitas harga beras yang acapkali terjadi akan berdampak kontraproduktif terhadap usahatani, kesejahteraan petani dan buruh tani serta para konsumen dari kelompok kurang mampu. Gejala perberasan yang berkelanjutan juga dikhawatirkan dapat menurunkan produktivitas dan produksi padi sebagai akibat dari menurunnya animo

VII. DAFTAR PUSTAKA

Aak, 1990, *Budidaya Tanaman Padi*, Penerbit Kanisius Yogyakarta.

Anonimus, 2001. *Rencana Strategis Dan Program Kerja Pemantapan Ketahanan Pangan Tahun 2001 – 2004*, Badan Bimas Ketahanan Pangan, Jakarta.

Anonimus, 2003. *Evaluasi Program Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara tahun 2003*, Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara, Medan

Anonimus, 2003. *Petunjuk Pelaksanaan DPM-LUEP Tahun Anggaran 2003 Propinsi Sumatera Utara*, Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara, Medan.

Anonimus, 2003. *Pedoman Umum DPM-LUEP*, Badan Bimas Ketahanan Pangan, Jakarta.

Anonimus, 2004. *Pedoman Umum DPM-LUEP*, Badan Bimas Ketahanan Pangan, Jakarta.

Anonimus, *Petunjuk Pelaksanaan dan Tim Pembina serta Tim teknis DPM-LUEP Tahun 2006* Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara, Medan.

Daniel, Dominick, 2002. Ekonomi Pembangunan Pertanian, Erlangga, Jakarta.

Departemen Pertanian, 2002. Kegiatan Lembaga Pelayanan Jasa Keuangan Kredit Usaha Mandiri, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.

Leman, A.G. 1995. Mengelolah Dana Pinjaman Secara Efisien, Balai Pustaka, Jakarta.

Saragih, Bungaran, 2001. Suara dari Bogor Membangun Sistem Agribisnis, PT. Loji Grafika Griya Sarana, Jakarta.

Subiyakto, 1993. Agribisnis Berbasis Padi Sawah, PT. Loji Grafika Griya Sarana, Jakarta.

Tarigan, K, 1997. Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan.